

Kohesivitas Guru di Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Pedesaan

Teacher Cohesiveness in Rural Community-Based Islamic Educational Institutions

Adilatul Bilqis Annida¹, Budi Haryanto²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Corresponding: adilatulbilqis2602@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
Kohesivitas Guru; Lembaga Pendidikan; Masyarakat Pedesaan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kohesivitas guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah guru-guru sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa adanya solidaritas guru dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Yang dinilai dari kohesivitas para guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan yakni memiliki prinsip dalam melaksanakan sebuah pekerjaan. Meskipun dengan kehidupan yang tidak konsumtif dengan adanya prinsip tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat memperkuat kohesivitas serta menjadi contoh baik terhadap anggota sekolah khususnya bagi para siswa. Berbagai produktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari yang menciptakan ikatan persaudaraan dengan sesama. Adapun faktor pendukungnya adalah lingkungan kerja sekolah yang nyaman.
Keywords Teacher Cohesiveness; Educational Institutions; Rural Communities.	Abstract This study aims to determine how the cohesiveness of teachers at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. This study uses a qualitative method with data collection techniques through observation and interviews. The subjects of this study were teachers at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions. This study found that there is teacher solidarity in the rural community environment. What is assessed from the cohesiveness of teachers at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan is having principles in carrying out a job. Even with a non-consumptive life, with these principles it becomes an inseparable unity and can strengthen cohesiveness and be a good example for school members, especially for students. Various productivity that is carried out in everyday life creates bonds of brotherhood with each other. The supporting factor is a comfortable school work environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Artikel (APA):

Annida, A. B., & Haryanto, B. (2024). Kohesivitas Guru di Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Pedesaan. *Intizar*, 30(1).

Info Artikel: Received: 12-03-2024, Revised: 30-05-2024, Accepted: 01-06-2024

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, Hubungan yang erat antara kohesivitas dan efektivitas menunjukkan ketergantungan yang tinggi dan keberadaan keduanya sangat diharapkan dalam konteks pendidikan. Sebab, dalam tahap belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat mengikuti program-program yang telah ditetapkan oleh sekolah (Syahra, 2019).

Kohesivitas dan efektivitas kinerja guru sangat penting dalam pendidikan, karena saling mendukung dan krusial untuk pelaksanaan tugas mengajar. Di era globalisasi, memiliki sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas semakin mendesak, dan keberhasilan ini berdampak positif pada kinerja organisasi. Kohesivitas meningkatkan produktivitas dan kinerja guru melalui konformitas terhadap norma kelompok, semangat kerja, kepuasan, komunikasi, dan pengurangan konflik. Kelompok dengan kohesivitas tinggi menunjukkan komitmen organisasi dan kinerja yang baik (Suhatma, 2020).

Namun, permasalahan pendidikan seperti minimnya prasarana, distribusi tidak seimbang, insentif rendah, dan kurikulum yang belum sesuai standar, menjadi hambatan (Abduh et al., 2022). Interaksi intens dan kualitas pertemanan berperan dalam meningkatkan kohesivitas yang berdampak positif pada kebahagiaan, produktivitas, dan kesehatan individu (Sovia & Tantiani, 2023). Kohesivitas penting untuk kemajuan organisasi, sehingga manajemen harus mengelola hubungan interpersonal dan budaya organisasi yang mendukung kohesivitas. Pembentukan hubungan sosial yang saling tergantung juga memperkuat kohesivitas sebagai modal sosial yang vital bagi masyarakat (Analia et al., 2019). Kohesivitas mengendalikan dinamika atmosfer yang kondusif dan menyusun hubungan yang harmonis di antara individu-individu dalam kelompok (Rifedi et al., 2021).

Jika mencermati kohesivitas di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, terlihat dari hubungan erat dan harmonis antara guru, siswa, dan staf sekolah, yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Para guru di sekolah ini bekerja sama dengan baik dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, saling mendukung, dan berbagi metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kelompok, yang membantu memperkuat hubungan antar siswa dan membangun rasa kebersamaan.

Dengan adanya kohesivitas dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Kolaborasi guru dalam mengajar meningkatkan kualitas pendidikan, sementara semangat kerjasama diantara siswa memperkuat hubungan dan ketrampilan sosial (Wati et al., 2020). Kohesivitas memfasilitasi komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orangtua, serta memungkinkan kepemimpinan sekolah untuk membangun budaya inklusif. Program pengembangan diri membantu karakter siswa dan meningkatkan rasa percaya diri (Rahmatia & Hilumalo, 2022; Wati et al., 2020). Lingkungan yang aman dan nyaman berkat kohesivitas memungkinkan fokus pada belajar, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Kohesivitas juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa, memastikan komunitas sekolah berfungsi harmonis dan efektif.

Beberapa penelitian telah dilakukan di antaranya Yoandra (2022) bahwa kinerja setiap anggota dalam kelompok khususnya di Forkomkasi Jabar dipengaruhi oleh tingkat kohesivitas. Noer (2022) bahwa bahwa tingkat kohesivitas dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kohesivitas kepada anggota dan pengurus kelompok tani Triguna. Kohesivitas menjadi sasaran utama atau hal yang penting dalam pendidikan. Yang mana, kohesivitas menjadi tempat yang nyaman dan membentuk lingkungan yang produktif (Qomaria et al., 2015). Tujuan kohesivitas sendiri menjadi sebuah keberhasilan dalam mewujudkan pencapaian dalam pendidikan. Kualitas pendidikan terukur dari hasil kohesivitas yang diciptakan dalam membangun kerjasama yang harmonis. Namun, salah satu kendala yang dihadapi adalah bahwa adanya keterbatasan guru sekolah dalam lingkungannya. Hal ini cukup menarik dicermati bahwa kohesivitas menjadi modal dalam sebuah kesuksesan bersama. Artikel ini akan mengangkat kohesivitas guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berdasarkan hasil pengamatan bahwa kohesivitas guru disana dinilai cukup baik yang dimana menjadi tokoh utama dalam menciptakan lingkungan yang efektif dan harmonis.

2. METODE

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti menggambarkan situasi dengan menggunakan informasi yang mendukungnya. Yang dimaksudkan untuk penggalan mendalam tentang subjek penelitian yang dilakukan. Dengan melakukan penyelidikan secara langsung di lapangan, penulis mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai bagaimana kohesivitas guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

Dalam penelitian ini, informan utamanya termasuk kepala sekolah, para guru, dan staff sekolah. Sumber data yang digunakan melibatkan kepala sekolah, para guru dan staff sekolah. Peneliti melakukan pengamatan atau pengawasan terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ini yaitu untuk

memahami bagaimana “Kohesivitas Guru di Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat Pedesaan”. Teknik Analisis data menggunakan *Model Miles dan Huberman* dilakukan melalui Langkah langkah pengumpulan data, reduksin data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ismuba Sebagai Pilar Kehidupan di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Muhammadiyah secara kelembagaan merespons kebutuhan masyarakat dengan menciptakan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, berupa sekolah umum yang mengintegrasikan ilmu-ilmu agama Islam, dan madrasah yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum. Sistem pendidikan Islam ini, didukung oleh adanya kurikulum yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan faktor internal dan eksternal. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat, maka pendidikan Ismuba di sekolah dan madrasah Muhammadiyah tersebut, dipandang perlu adanya pengembangan kurikulum Ismuba, yang mencakup konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran dan penilaian pendidikan Ismuba, standar kompetensi lulusan, standar isi, struktur kurikulum dan beban belajar.

Berdasarkan hasil observasi ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) adalah sebuah konsep pendidikan yang terintegrasi dalam pendekatan islami yang artinya masing masing dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Romadhonie, 2024). Integrasi mata pelajaran tersebut menjadi kunci dalam membangun identitas sekolah sebagai satu kesatuan yang utuh. Ismuba sebagai jati diri sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, dengan membagikan prinsip tersebut maka harus selalu menjadi satu kesatuan. Jika terpisah maka spirit tidak akan muncul, Sehingga harus selalu seiring dan sejalan. Ismuba sebagai basic nilai kehidupan dalam menjalankan suatu kegiatan sebagai nilai spirit yang harus dimiliki guru melalui bentuk dakwah (Cahyo & Syafira, 2023). Ketika para guru menjalankan tugas yang sudah diperintahkan maka tugas tersebut dianggap sebagai bentuk ibadah. Dengan menjalankan suatu ibadah adapun yang harus ditekankan dalam diri dan menjadi kunci ketika menjalankannya yakni dengan keikhlasan, kesabaran dan konsisten (Nasirudin et al., 2023). Nilai spirit yang dibangun dalam mewujudkan kohesivitas para guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan sebagaimana dengan selalu mengingatkan satu sama lain seperti halnya dengan melakukan briefing setiap pagi dalam bidang ismuba sebelum melaksanakan pembelajaran yang dipimpin oleh waka Ismuba. Dan bukan hanya itu, di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan kohesivitas terbentuk karena guru yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu berasal dari gerakan Muhammadiyah sendiri. Agar dapat mewujudkan pejuang kader kader Muhammadiyah dan mengingat Kembali perjuangan Muhammadiyah (Baidarus et al., 2020). Adanya spirit dari para guru yang dibangun menjadi sebuah pedoman atau prinsip yang bernilai saling mengingatkan dan menjauhi dari kelalaian. Dengan demikian Kesatuan dalam kelompok dapat dikatakan saling merasakan adanya kebersamaan, saling memberi semangat serta saling menghargai pendapat anggota lainnya.

3.2. Pentingnya Peran Kohesivitas di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Kohesivitas menjadi peran penting dalam mewujudkan kesatuan dan kesolidan antar anggota (Kristanti & Jannah, 2022). Kohesivitas atau kekompakan adalah salah satu unsur kunci yang tidak bisa diabaikan dalam konteks manapun, baik itu dalam sebuah organisasi maupun lingkungan Pendidikan. Tanpanya, semua rencana dan upaya yang telah disusun dengan matang bisa saja menjadi terhenti atau bahkan berantakan.

Berdasarkan hasil observasi, kohesivitas memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan kesuksesan di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Mengapa demikian? Karena disana tidak hanya merupakan tempat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga tempat di mana proses pembentukan karakter dan kepribadian terjadi. Banyaknya program yang

dilaksanakan, kohesivitas menjadi peran utama dalam mewujudkannya. Tanpa kohesivitas yang kuat, upaya untuk mencapai tujuan bersama, baik itu dalam hal akademis maupun pembentukan karakter, akan sulit terwujud. Kohesivitas guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menjadi dasar bagi terciptanya kerjasama yang efektif. Dibangun dari banyaknya program dan kegiatan seperti rutinitas yang dijalankan setiap hari jum'at dengan adanya muhadhoroh (public speaking) dan lain-lain. Dengan banyaknya kegiatan tersebut akan menciptakan kesolidan dan terbentuk secara naluri. Kinerja tersebut tercipta dengan sendirinya. Dengan begitu tidak ada kurang dalam saling support sesama anggota (Rifedi et al., 2021).

Ketika setiap anggota sekolah mulai dari para siswa guru, hingga staf administrasi, merasa terhubung dan memiliki tujuan yang sama. Maka proses kerjasama dalam mencapai visi dan misi sekolah akan berjalan dengan lancar. Rencana kerja yang disusun bersama pun akan lebih mudah dilaksanakan karena adanya rasa tanggung jawab yang sama di antara semua pihak. Penting untuk diingat bahwa kohesivitas bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Kohesivitas memerlukan upaya nyata dari semua pihak yang terlibat. Pembentukan kohesivitas bisa dimulai dari kegiatan-kegiatan yang memperkuat rasa kebersamaan dari kegiatan-kegiatan yang terlaksana. Oleh karena itu,, kohesivitas sangat diperlukan dan merupakan keharusan untuk mencapai tujuan bersama melalui Kerjasama, rencana kerja yang disusun bersama dan dilaksanakan bersama.

3.3. Terciptanya *Tepo Seliro* dalam Kohesivitas di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

"*Tepo seliro*" yang merupakan nilai penting dalam menempatkan diri pada posisi orang lain. *Tepo seliro* merujuk pada sikap empati, tenggang rasa, dan kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Kata ini berasal dari dua kata, yaitu "tepo" yang berarti menempatkan, dan "seliro" yang berarti diri sendiri. Jadi, secara harfiah, teposeliro berarti menempatkan diri sendiri pada posisi orang lain. *Tepo seliro* yang memiliki makna untuk memahami dan menghargai perasaan, pendapat, dan situasi satu sama lain (Satria et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi, Kohesivitas dibangun cukup erat sehingga dapat menimbulkan rasa tanggungjawab terhadap anggota lainnya. Kohesivitas mencerminkan seberapa baik anggota kelompok bekerja sama, saling mendukung, dan berbagi tujuan bersama. *Tepo seliro*, dengan empati dan tenggang rasanya, membantu membangun hubungan yang kuat dan saling menghargai antar anggota kelompok. Kohesivitas yang bentuk para guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan mendorong anggota kelompok untuk saling mendukung dan membantu. Ketika seseorang berada dalam kesulitan, anggota lain akan lebih mudah memahami dan menawarkan bantuan yang dibutuhkan. Kepercayaan yang kuat di antara anggota kelompok memperkuat kohesivitas, karena setiap anggota merasa aman dan yakin bahwa kelompok tersebut mendukung dan menghargai mereka. Dengan demikian *Tepo seliro* dan kohesivitas saling mendukung dan memperkuat satu sama lain dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan produktif.

3.4. Komitmen Guru terhadap Peraturan di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

Komitmen Dimensi perilaku penting untuk menilai kecenderungan anggota organisasi, sehingga individu tersebut mampu bertahan di suatu organisasi. kinerja dicapai seseorang jika mereka melaksanakan tugastugas yang diselesaikan berdasarkan pengalaman, kesungguhan, dan kecakapan serta waktu. Guru yang memiliki etos kerja yang baik akan tampak lebih ekstra tekun dan memiliki komitmen untuk bekerja. Komitmen guru dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nainggolan et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, Komitmen kepala sekolah di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Membuktikan bahwa tidak ada masalah dan semuanya terkendali. Dengan terciptanya SOP atau aturan sekolah tercermin dalam penerapan disiplin yang konsisten, pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan peraturan, dan dukungan penuh terhadap program-program yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip Muhammadiyah (Djafri, 2016). Kepala sekolah juga memastikan bahwa seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, memahami dan menaati aturan yang berlaku

demi menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Komitmen yang dijalankan oleh guru di Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Semua kembali kepada guru dan staff lainnya. Ketaatan tidak didasarkan pada sekolah semata, tetapi pada sistem yang sudah ada. Secara otomatis, guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan berhasil menjaga sistem tersebut sehingga di antara guru dan karyawan tidak terjadi ketidaktertiban. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat luar biasa.

Adapun faktor dan pendukung dalam kohesivitas adalah dalam konteks kohesivitas, guru juga dianggap sebagai pekerja, di mana mereka tidak dipandang sebagai pendidik tetapi sebagai pekerja. Dalam penelitian ini, guru bekerja di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan swasta dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah swasta lainnya. Keterbatasan yang dihadapi guru di sekolah swasta antara lain fasilitas yang tidak memadai dan insentif yang rendah, yang mana lebih rendah dibandingkan dengan PNS. Ketika guru bekerja di lembaga pendidikan dengan keterbatasan tersebut, mereka tidak menuntut banyak dalam kehidupan atau pekerjaan. Di sekolah swasta, guru tidak menjunjung tinggi jabatan yang mereka peroleh di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dalam segala keterbatasan tersebut, guru hanya mengandalkan kohesivitas yang menjadi modal dalam pekerjaan dan kenyamanan dalam bekerja. Kohesivitas menjadi salah satu fondasi yang harus dibangun dan dipertahankan untuk menciptakan semangat kerja diantara anggota.

4. KESIMPULAN

Kohesivitas merupakan peranan penting di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas guru di sekolah setting penelitian cukup baik, Keadaan kohesivitas tersebut terjadi karena adanya kesamaan ideologi, kesadaran tentang kebersatuan, teposeliro, komitmen terhadap peraturan. kohesivitas menciptakan suasana kerja nyaman, meskipun tanpa fasilitas mewah dan insentif tinggi. Kohesivitas yang harmonis dan produktif memungkinkan guru dari berbagai latar belakang bekerja menuju tujuan yang sama, yaitu membentuk generasi muda yang kompeten di masa depan. Dampak positif kohesivitas dirasakan oleh para guru melalui kebahagiaan bersama, saling menghargai, kerukunan, serta pembentukan disiplin siswa. Kohesivitas memudahkan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen efektif dan meningkatkan kepedulian antar anggota. Secara keseluruhan, kohesivitas berkontribusi pada efektivitas, kepuasan, dan kesejahteraan kelompok, sehingga penting untuk diperkuat. Kohesivitas di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menunjukkan keberhasilan dalam melibatkan semua guru secara aktif dalam kegiatan, meningkatkan motivasi, dan kualitas kelompok. Guru di sekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan menyadari bahwa menempatkan kohesivitasnya sebagai harapan besar dalam menjalankan tugas. Karena dengan adanya keterbatasan guru disekolah SMP Muhammadiyah 5 Tulangan seperti dengan lingkupan pedesaan yang menjadikan fasilitas terbatas, gaji yang tidak cukup tinggi dan kehidupan yang tidak konsumtif. Kohesivitas berperan penting dalam mencapai tujuan yang sama. Kohesiivtas menjadi kekuatan dan modal yang besar dalam mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Basiru, A. A., Narayana, M. W., Safitri, N., & Fauzi, R. (2022). Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 291–300.
- Analia, D., Syaukat, Y., Fauzi, A., & Rustiadi, E. (2019). Modal Sosial Modal sosial. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(1), 108–117. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102295-0%0A5.10865-0%0D>
- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Cahyo, H. A., & Syafira, L. (2023). *Upaya Guru Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)*

- dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish.
- Kristanti, D. N., & Jannah, M. (2022). Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Futsal Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(Volume 9 Nomor 3 Tahun 2022, Character: Jurnal Penelitian Psikologi), 55–64. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45944>
- Nainggolan, N. T., Siahaan, R., & Nainggolan, L. E. (2020). Dampak Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 1 Panei. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), 1–12.
- Nasirudin, Ichi Hana Dian Nurmala Azizah, Muhammad Fawaid, Sa'adah, L., & Siti Robiul Awalia. (2023). Urgensi Ikhlas bagi Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.170>
- Noer, I. (2022). Membangun Kohesivitas Kelompok Tani. *Asosiasi Dosen Pkm Indonesia*, 3(1), 2746–1246.
- Qomaria, N., Musadieq, M., & Susilo, H. (2015). Peranan Kohesivitas Kelompok Untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif (Studi Pada Pt. Panca Mitra Multi Perdana Situbondo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29(1), 1–9.
- Rahmatia, S., & Hilumalo. (2022). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan “Sestani Dan Mistani” Di Sdn 13 Tibawa Kecamatan Tibawa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (Issue November, pp. 247–253).
- Rifedi, S., Rahmi, F., & Sembiring, L. S. (2021). Kohesivitas Kelompok Terhadap Semangat Kerja Pegawai Di Puskesmas Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 171–182. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.116>
- Romadhonie, Z. (2024). Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab) Dalam Imtak dan Iptek di SMA Muhammadiyah Pangkalpinang Implementation of ISMUBA Curriculum (Islam Muhammadiyah and Arabic Language) In Imtak and Science and Technology at SMA Muhammadiyah Pan. *JBES (Jurnal Basic Education Skills)*, 2(1), 26–34. <https://jbes.unmuhbabel.ac.id/index.php/jbes>
- Satria, F. A., Pratama, R., Stanislaus, S., & Slamet Antono, Y. (2024). *Uraian Deskriptif-Kritis Terhadap Situasi Dunia Masa Kini dalam Perspektif Budaya Jawa sebagai Usaha untuk Membangun Persaudaraan Universal* (pp. 102–113). <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/LOGOS/article/view/3421>
- Sovia, M. A., & Tantiani, F. F. (2023). Kualitas Pertemanan Dan Kohesivitas Pada Mahasiswa Anggota Komunitas Virtual Di Bidang Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 23–39. <https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.6910>
- Suhatma, S. (2020). Mencapai Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi Islam Dengan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Berbasis Balance Score Card (Telaah Reflektif di IAIN Syekh Nurjati Cirebon). *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1).
- Syakra, F. (2019). *Hubungan Kohesivitas Dengan Efektivitas Kinerja Guru Di Mts Nurul Islam Indonesia Medan Area*.
- Wati, E. K., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama Dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114.
- Yoandra, R. M., Putri, Z. A., Hanum, F., & Humaedi, S. (2022). Pentingnya Tingkat Kohesivitas Terhadap Kinerja Kelompok Forum Komunikasi Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Regional Jawa Barat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.24198/focus.v5i1.40390>